

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Terkait dengan hal ini maka peningkatan potensi anak TK dilakukan secara terprogram mengacu pada kurikulum serta tuntutan perkembangan zaman.

Peningkatan kompetensi anak TK merupakan salah satu tujuan utama yang perlu dicapai dalam proses pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara perkembangan yang dialami anak pada usia dini dengan keberhasilan mereka dalam kehidupan selanjutnya. (Direktorat PAUD, 2009:1)

Peningkatan potensi anak usia dini khususnya anak di Taman Kanak-Kanak diarahkan pada usaha untuk melatih kemampuan, peningkatan daya dan keterampilan anak sehingga memiliki perilaku berani dalam melaksanakan aktivitas. Jika dicermati bahwa eksistensi pendidikan dan pembelajaran di TK dapat diarahkan pada upaya pembentukan dan peletakan dasar perkembangan semua aspek untuk menambah tumbuh kembang bagi anak sebelum memasuki Pendidikan Dasar. Oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki makna bagi si anak.

Dengan demikian pendidik ¹ i khususnya di TK sangat diperlukan bagi perkembangan diri khususnya dalam melatih identitas diri anak itu sendiri. Peningkatan konsep diri ini meliputi perkembangan identitas, perilaku berani dan mengatur diri anak itu sendiri.

Seorang anak hendaklah mampu mengenali dirinya sendiri, dalam arti anak itu mampu memahami dan mengenali dirinya sendiri. Erikson (dalam Semiawan, 1999:168) berpendapat bahwa : “Tema utama kehidupan ialah pencarian identitas”. Oleh karena itu pemahaman dan pengenalan identitas bagi diri seorang anak sangatlah diperlukan. Sebab pada kenyataan yang ditemui di lapangan masih ada sebagian anak yang belum mampu memahami dan mengenali dirinya sendiri. Hal ini terlihat pada kemampuan anak. Selain pengenalan identitas diri seorang anak juga harus mampu mengatur diri dan Percaya diri dalam segala hal sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Untuk mencapai tujuan utama Pendidikan Anak Usia dini sangat diperlukan kerja keras guru untuk membina anak agar memiliki perilaku berani dalam melakukan aktifitas. Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (2000:2) perilaku berani merupakan manifestasi dari perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai perilaku berani dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”. Dalam konteks ini perilaku berani adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri”. Misalnya mampu merapikan permainannya, memakai dan melepaskan baju dan sepatu sendiri, dan lain sebagainya.

Keberanian anak dalam melakukan aktivitas merupakan salah satu hal yang perlu untuk ditingkatkan. Perilaku berani ini menjadi salah satu factor yang mendorong anak untuk melakukan aktivitas belajar maupun bermain. Peningkatan perilaku berani anak TK dilakukan sebagai upaya untuk membelajarkan anak dengan perilaku berani sejak dini sehingga menjadi kebiasaan baik yang melembaga dalam hidupnya.

Mencermati kondisi tersebut maka salah satu cara yang dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan mengajak anak untuk melakukan aktivitas belajar secara langsung antara lain dengan melakukan kegiatan out bond sederhana. Teknik ini dilakukan agar anak memiliki

keberanian dalam melakukan aktivitas bermain maupun belajar, sehingga perasaan malu atau takut pada diri anak dapat diminimalisir dengan baik. Kegiatan out bond sederhana ini di samping meningkatkan perilaku berani anak, juga sebagai upaya untuk melatih daya nalar anak dalam menyelesaikan masalah. Anak akan terlatih perilaku beraninya dalam memecahkan masalah sehingga terjadi peningkatan kapasitas anak secara komprehensif. Penelitian tentang Outbound sederhana pernah dilakukan di TK SD Islam Al-Azhar 29 Semarang Tahun 2008. (Sonhaji, 2008:1) Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa out bond sederhana memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak-anak untuk berani dalam melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan fisik dan psikhis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan out bond sederhana sangat mendukung anak untuk berani melakukan berbagai aktivitas. Keunggulan yang dimiliki dalam kegiatan out bond ini sangat membantu anak untuk mandiri melakukan aktivitas. Anak akan terlatih dan terbiasa untuk melakukan aktivitas dengan penuh percaya diri. Dengan berbagai aktivitas yang dilakukan tersebut maka anak akan terlihat kemampuannya.

Bagaimana cara menstimulasi agar anak memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru? Langkah pertama, hendaknya orangtua mampu menumbuhkan rasa aman terlebih dahulu. Caranya, dengan mendampingi anak ketika ia mau mencoba sesuatu yang baru. Berikan semangat kepada anak agar mau mencoba. Pilihan lainnya, dengan mengajak teman-temannya bermain bersama. Minta si kecil mengamati teman-temannya yang sedang bermain. Selanjutnya, minta ia mencobanya sendiri. Bila perlu, orangtua juga terlibat dan bila memungkinkan dapat memberikan contoh langsung. Berikan penjelasan kepada si buah hati, selama mengikuti aturan dan rambu-rambu keamanan yang sudah dipersiapkan, niscaya tidak akan terjadi apa-apa. Kata-kata itu umumnya dapat memunculkan keberaniannya.

Satu hal yang patut dicermati orangtua, jangan bosan mendampingi anak untuk mencoba melakukan sesuatu hal baru. Bagi anak dengan temperamen sulit dan lambat memang membutuhkan waktu untuk memunculkan keberaniannya. Berbeda dengan anak bertemperamen mudah yang lebih cepat dan berani mencoba. Sebaiknya orangtua lebih bersabar dalam mendampingi. Agar anak lebih termotivasi, ingatlah untuk memberikan penghargaan. Penghargaan berupa pelukan, pujian atau sesuatu yang lebih istimewa, umumnya mendorong si kecil untuk lebih berani. Tidak memaksa bila berbagai cara sudah dicoba, namun anak belum berani juga, sebaiknya telusuri penyebabnya. Ajaklah si kecil berkomunikasi, mengapa ia menolak permainan itu. Masuk usia tiga tahun, anak umumnya sudah mampu menyampaikan yang dirasakan.

Selanjutnya, tugas orangtua adalah memberikan pengertian kepada anak agar kekhawatiran yang dirasakan dapat terselesaikan. Orangtua juga sebaiknya tidak memaksakan keinginan kepada anak. Ketika si kecil tidak berani mencoba permainan perosotan, alihkan dengan permainan sejenis yang memberikan manfaat sama seperti palang bertingkat, papan berjungkit dan lainnya. Anak akan senang dan manfaat untuk menstimulasi perkembangannya pun didapat. Pemaksaan terhadap anak justru menimbulkan pengalaman tidak menyenangkan bagi si kecil.

Hasil pengamatan yang dilakukan khususnya di TK Cendrawasih Kecamatan Duhiadaa menunjukkan bahwa dari 20 anak hanya sebanyak 8 anak (40 %) yang memiliki perilaku berani dalam belajar dan bermain. Sedangkan 12 anak (60%) belum menunjukkan perilaku berani dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain.

Indikator penilaian yang digunakan untuk menentukan anak memiliki perilaku berani yaitu dapat dilihat dari kemampuan anak memiliki rasa bersaing baik anak dan mengambil inisiatif sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Indikator lainnya dapat dilihat dari kemampuannya

untuk melakukan aktivitas tanpa ragu-ragu serta memiliki rasa kepercayaan diri dan tidak takut menghadapi resiko yang dihadapi.

Sementara itu perilaku anak yang tidak berani ditunjukkan dengan kurangnya perilaku berani anak untuk melakukan aktivitas bermain. Anak sering kali sangat tergantung pada orang tua yang menemaninya dan sangat memerlukan bantuan guru untuk merapikan kembali alat yang digunakan dalam belajar dan bermain. Kurangnya perilaku berani anak dalam melakukan aktivitas belajar menyebabkan kemampuan anak dalam menguasai kompetensi yang diharapkan kurang optimal. Dalam konteks ini anak selalu membutuhkan bantuan guru untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Anak selalu gagal dalam melakukan aktivitas belajar jika guru tidak melakukan bimbingan secara kontinu.

Beberapa faktor yang menyebabkan anak kurang berani dalam melakukan aktivitas yaitu karena rasa percaya diri anak sangat rendah dan guru serta orang tua kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas sendiri.. Indikator rasa percaya diri yang rendah ditunjukkan dengan melakukan kesalahan yang berulang-ulang dan tidak mampu memperbaiki kesalahan yang dilakukan tersebut. Indikator lainnya menunjukkan anak menolak melakukan aktivitas yang ditugaskan guru secara individual seperti menolak untuk menggunting, menolak untuk menulis, menolak untuk membaca serta melakukan aktivitas lainnya.

Kondisi yang dijelaskan di atas menyebabkan anak sangat tergantung pada guru dalam melakukan aktivitas dan kurang dapat berkreasi dengan baik. Realitas ini menjadikan anak sering bersikap pasif dalam pembelajaran dan sangat tergantung pada guru.

Untuk meningkatkan perilaku berani anak dapat dilakukan melalui kegiatan out bond sederhana. Kegiatan out bond sederhana merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk

meningkatkan keberanian dan keterampilan anak dalam melakukan aktivitas. Menurut Jaali (2009:3) bahwa outbound sederhana bukan hanya sekedar bermain saja. Banyak manfaat yang bisa di dapatkan bagi anak usia dini. Wahana outbound sederhana bisa melatih keberanian dan kemandirian anak serta melatih tingkat kecerdasan anak. Selain itu outbound sederhana juga melatih psikomotorik anak agar lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan alam bebas dan mencintai alam. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan out bond sederhana yang dilakukan tidak semata-mata hanya untuk permainan saja, tetapi out bond sederhana memiliki nilai manfaat yang sangat besar dalam melatih anak untuk berani dalam melakukan aktivitas.

Outbound sederhana untuk anak-anak bertujuan untuk melihat kemampuan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun mental. Dengan wahana permainan yang dibuat sedemikian rupa, menjadikan si anak berusaha dan mampu untuk memecahkan suatu permasalahan. Diharapkan setelah mengikuti outbound sederhana anak lebih berani, percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik, terutama dengan orang tua dan teman-temannya. Outbound sederhana juga memacu kreatifitas dan kemampuan berfikir anak. Banyak manfaat yang bisa didapatkan anak dari permainan outbound sederhana. Jaali (2009:3). Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan out bond sederhana memiliki keunggulan dalam melatih keberanian anak dalam melakukan aktivitas.

Kondisi yang dijelaskan di atas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Perilaku Berani Anak Melalui Kegiatan Out bond sederhana pada Anak kelompok B 1 TK Cendrawasih Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perilaku berani anak kelompok B TK Cendrawasih Kabupaten Pohuwato belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini ditunjukkan dengan rasa percaya diri yang rendah sehingga tidak berani melakukan aktivitas.
2. Terdapat 12 anak (60%) dari 20 anak belum menunjukkan perilaku berani dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain
3. Sebagian anak tergantung pada orang lain yang serta bantuan guru dalam melakukan aktivitas belajar sehingga kemampuan anak dalam menguasai kompetensi yang diharapkan kurang optimal.
4. Guru kurang memberikan melatih dan memberikan penguatan kepada anak untuk melakukan aktivitas positif dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan perilaku berani anak melalui kegiatan Out bond sederhana

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah perilaku berani anak kelompok B1 TK Cendrawasih Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan dengan melalui kegiatan Out bond sederhana ? “

1.5 Cara Pemecahan Masalah

- a) Anak dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan motivasi untuk memiliki perilaku berani dalam melakukan aktivitas
- b) Anak memperhatikan guru yang memperkenalkan kegiatan outbond sederhana
- c) Anak difasilitasi untuk melakukan aktivitas melintasi jembatan dalam permainan out bond sederhana.
- d) Anak difasilitasi untuk melakukan kegiatan permainan out bond sederhana
- e) Guru memberikan penguatan terhadap keberanian yang ditunjukkan anak dalam kegiatan out bond sederhana

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku berani anak melalui kegiatan out bond sederhana pada Anak kelompok B 1 TK Cendrawasih Kabupaten Pohuwato.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1.7.1 Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan baik pada sekolah itu sendiri dan sebagai bahan informasi dalam rangka peningkatan perilaku berani anak di Taman Kanak-Kanak dalam melakukan aktivitas belajar

1.7.2 Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru taman kanak-kanak dalam rangka melatih perilaku berani anak.

1.7.3 Anak

Diharapkan melalui penelitian ini anak dapat lebih melatih perilakunya.

1.7.4 Peneliti

Sebagai bahan masukan dalam memilih sistem pembelajaran sehingga dapat mengatasi permasalahan dan memberikan pengalaman bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran.